

## **PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SD UNTUK MENYESUAIKAN KEBUTUHAN SISWA YANG BERAGAM**

**Nur Denisa**

Universitas Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas

E-mail : [nurdenisaa4@gmail.com](mailto:nurdenisaa4@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The differentiated learning approach is a strategy that adapts teaching to students' diverse needs, abilities, interests, and learning styles. In elementary schools, this approach is essential to ensure that all students can learn optimally according to their characteristics. This study aims to describe the implementation of differentiated learning and its impact on student engagement and learning outcomes. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach. The results show that the application of differentiated content, process, and product can improve student participation, motivation, and overall learning achievement.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Pupils' Needs, Primary School*

### **ABSTRAK**

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Di Sekolah Dasar (SD), pendekatan ini sangat penting untuk memastikan setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berdiferensiasi, Kebutuhan Siswa, Sekolah Dasar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap perkembangan awal yang sangat menentukan keberhasilan belajar mereka di masa depan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara tepat agar dapat membantu setiap siswa berkembang secara optimal.

Namun, dalam kenyataannya, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan akademik, minat belajar, latar belakang keluarga, serta gaya belajar yang dimiliki. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Ada yang lebih mudah belajar melalui gambar, sementara yang lain lebih memahami melalui praktik langsung. Jika pembelajaran dilakukan secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan

tersebut, maka sebagian siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, bahkan bisa kehilangan motivasi belajar.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai solusi untuk mengatasi keberagaman tersebut. Pendekatan ini menekankan bahwa guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang adil dan sesuai dengan kemampuannya. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu prinsip utama karena mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menghargai keberagaman.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran sehingga semua siswa dapat terlibat aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian teori dan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Sumber-sumber tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan topik pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil kajian berdasarkan data yang telah dianalisis.

Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menyesuaikan Kebutuhan Siswa**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan ini menjadi sangat penting karena siswa berada pada tahap perkembangan yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat diperlakukan secara seragam dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa sebagai individu yang unik, yang memiliki kecepatan belajar, cara memahami informasi, serta latar belakang pengalaman yang

berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif agar seluruh siswa dapat mengakses materi pelajaran secara optimal.

Dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti bahwa guru harus membuat pembelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, melainkan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kelompok kebutuhan tertentu yang ada di dalam kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan menyediakan berbagai alternatif cara belajar agar siswa dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga berfokus pada tiga komponen utama, yaitu konten, proses, dan produk. Konten berkaitan dengan apa yang dipelajari siswa, proses berkaitan dengan bagaimana siswa mempelajari materi, dan produk berkaitan dengan bagaimana siswa menunjukkan hasil belajarnya. Ketiga aspek ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan ketiga komponen tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

### **Konsep dan Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar**

Konsep pembelajaran berdiferensiasi berangkat dari pemahaman bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar. Pada jenjang Sekolah Dasar, perbedaan ini sangat terlihat karena siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang masih berkembang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah dan seragam tidak lagi relevan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan tersebut dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya.

Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam mengolah dan memahami informasi tersebut. Guru berperan dalam menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan pengetahuan secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan teman sebaya.

Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, adanya penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi tetap mendapatkan

tantangan, sementara siswa yang memiliki kemampuan rendah tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kedua, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan gambar, video, permainan edukatif, maupun kegiatan praktik, sehingga dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Ketiga, adanya fleksibilitas dalam proses pembelajaran, baik dalam hal waktu, cara belajar, maupun bentuk tugas yang diberikan. Keempat, adanya perhatian terhadap minat dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka.

Dalam praktiknya, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai cara, seperti memberikan variasi tingkat kesulitan soal, menyediakan berbagai pilihan tugas, serta mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan belajar. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga lebih adil, karena setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

### **Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menyesuaikan Kebutuhan Siswa**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu strategi utama adalah dengan memperhatikan tiga aspek penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Dalam hal ini, guru dapat memberikan materi tambahan atau tantangan lebih bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sementara siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan penjelasan yang lebih sederhana atau bantuan tambahan.

Diferensiasi proses berkaitan dengan cara siswa dalam mempelajari materi. Guru dapat menyediakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media visual, maupun kegiatan praktik langsung. Dengan memberikan variasi dalam proses pembelajaran, siswa dapat memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal. Sementara itu, diferensiasi produk berkaitan dengan cara siswa dalam menunjukkan hasil belajar. Guru dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk, seperti membuat tulisan, gambar, presentasi, atau karya lainnya.

Selain ketiga aspek tersebut, terdapat beberapa strategi lain yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi, seperti pengelompokan fleksibel, pemberian pilihan tugas, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pendampingan individu. Pengelompokan fleksibel memungkinkan siswa untuk belajar dalam kelompok yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan kelompok tersebut dapat berubah sesuai dengan perkembangan siswa. Pemberian pilihan tugas memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penggunaan media yang variatif membantu siswa dalam memahami

materi melalui berbagai cara, sedangkan pendampingan individu memungkinkan guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing.

### **Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang sangat positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Salah satu dampak yang paling nyata adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa merasa bahwa pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga mereka lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasa lebih dihargai karena guru memperhatikan perbedaan yang mereka miliki.

Dampak lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa tidak dipaksa untuk mencapai standar yang sama dalam waktu yang sama, melainkan diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini membuat siswa tidak merasa tertinggal dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepercayaan diri yang meningkat ini juga berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berbagai kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran yang bervariasi dan menarik membuat siswa tidak mudah merasa bosan, sehingga mereka lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi antara siswa dan guru maupun antar siswa juga menjadi lebih baik, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Dari segi hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini karena siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Pendekatan ini pada akhirnya membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar merupakan strategi yang efektif dalam menyesuaikan kebutuhan siswa yang beragam. Perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa menuntut guru untuk tidak menggunakan satu metode pembelajaran yang sama untuk semua siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif,

berpusat pada siswa, serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pemenuhan kebutuhan individu siswa melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk. Strategi ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah dipahami oleh siswa dengan berbagai karakteristik. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar yang lebih optimal. pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar semakin meningkat dan mampu menjawab kebutuhan siswa yang beragam.

### Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Aslan Aslan and Tatta Herawati Daulae, "THE GOVERNMENT MUST PROVIDE QUALITY EDUCATION SERVICES AND FACILITATE QUALITY EDUCATION IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 143–55.
- Elmiwati Elmiwati and Aslan Aslan, "THE PHILOSOPHY AND CONCEPT OF THE LOVE CURRICULUM IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW ON INSTILLING THE VALUES OF LOVE, EMPATHY, TOLERANCE, AND HARMONY BASED ON ISLAMIC EDUCATION, HUMANISM, AND THE THEORY OF LOVE," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 124–32.
- Aslan Aslan and Opan Arifudin, "ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 1 (2025): 83–94.
- Aslan Aslan and Muhammad Ishom, "LANGUAGE LEARNING METHODS AND STRATEGIES IN IMPROVING STUDENTS' LANGUAGE COMPETENCE IN THE ERA OF GLOBALISATION," *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS* 2, no. 12 (2025): 2515–24.
- Yasin Muhammad Syibli and Aslan Aslan, "PERANAN AGAMA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DAN BUDAYA MASYARAKAT: STUDI KASUS ISLAM SEBAGAI TERAS IDENTITAS MELAYU DI MALAYSIA DENGAN METODE KAJIAN PUSTAKA," *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 2, no. 8 (2025): 1404–16.